

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang pada umumnya, termasuk Indonesia adalah masih cukup tingginya angka kematian maternal. Walaupun data yang pasti tentang jumlah kematian maternal di Indonesia belum ada, tetapi diperkirakan tingkat kematian maternal di Indonesia sekitar 450 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kematian maternal di negara-negara maju yang hanya berjumlah 5 sampai 10 per 100.000 kelahiran hidup (Surjaningrat dan Saifuddin, 1999).

Berdasarkan kesepakatan Internasional, tingkat kematian maternal (*Maternal Mortality Rate*) didefinisikan sebagai jumlah kematian maternal selama 1 tahun dalam 100.000 kelahiran hidup (Surjaningrat dan Saifuddin, 1999). Kematian maternal sendiri adalah kematian wanita sewaktu hamil, melahirkan, atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan atau penanganannya, tetapi tidak secara kebetulan atau oleh penyebab lainnya. Penyebab kematian maternal merupakan hal yang cukup kompleks, yang dapat digolongkan pada faktor-faktor reproduksi, persalinan, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan, sosio-ekonomi (Surjaningrat dan Saifuddin, 1999).

Penyebab kematian maternal dari kelompok komplikasi obstetrik, menurut

Royston dan Armstrong (1994) mengemukakan 10% penyebab kematian maternal karena komplikasi perdarahan adalah kehamilan ektopik yang tidak tertangani dengan baik. Dengan masih tingginya kematian maternal di Indonesia, angka 10% tersebut bukan termasuk angka yang kecil, sehingga untuk itu masalah kehamilan ektopik dan komplikasinya perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Kehamilan ektopik merupakan kehamilan yang cukup berbahaya bagi wanita sehubungan dengan besarnya kemungkinan terjadi perdarahan masif. Keadaan ini dapat terjadi apabila kehamilan ektopik terganggu. Sekalipun etiologi kehamilan ektopik telah banyak diselidiki, tetapi sebagian besar penyebabnya tidak diketahui. Namun dalam beberapa penelitian dilaporkan ada beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kehamilan ektopik. Faktor-faktor risiko kehamilan ektopik antara lain: riwayat kehamilan ektopik sebelumnya, riwayat salpingitis, riwayat operasi tuba, riwayat infertilitas, dan kehamilan dengan IUD insitu (Nordenskjold dan Ahlgren, 1991). Sedangkan menurut Fernandez *et al*, (1991) faktor risiko lain kehamilan ektopik adalah inflamasi pelvis, *sexual transmitted disease*, merokok sigaret, appendictomi, induksi ovulasi dengan penggunaan IUD.

Karena beragam gambaran klinik kehamilan ektopik, tidak jarang pasien datang ke dokter umum atau ke dokter ahli lainnya, sehingga perlu diketahui gambaran klinik kehamilan ektopik serta diagnosis banding. Hal yang perlu diingat ialah, bahwa pada setiap wanita dalam masa reproduksi dengan gangguan atau keterlambatan menstruasi yang disertai dengan nyeri perut bagian bawah, perlu

dijitikan kehamilan ektopik terganggu (Wibawa dan Rachimbadi, 1000)

Frekuensi kehamilan ektopik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di Amerika Serikat jumlah kehamilan ektopik pada tahun 1978 diperkirakan 40.000 setiap tahun, dibandingkan dengan 20.000 pada tahun 1970 (Pritchard *et al*, 1991). Sementara di Rumah Sakit Cipto Mangunkusomo pada tahun 1987 terdapat 153 kehamilan ektopik diantara 4.007 persalinan, atau 7 diantara 26 persalinan. Dalam kepustakaan frekuensi kehamilan ektopik dilaporkan antara 1:28 sampai 1:329 tiap kehamilan (Wibowo dan Rachimhadhi, 1999).

Oleh karena frekuensi kehamilan ektopik yang tinggi, maka diperlukan pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor risiko terjadi kehamilan ektopik dan mengenai cara-cara yang efektif serta modern untuk menegakkan diagnosis kehamilan ektopik dan penatalaksanaan kelainan tersebut lebih dini (Cunningham *et al*, 1995).

I.2. Permasalahan

Angka kematian maternal berkaitan erat dengan pelayanan kebidanan terutama dari segi teknologi kedokteran dan kualitas pelayanan kebidanan. Upaya-upaya pencegahan kematian maternal dapat dilakukan dengan menghindarkan faktor-faktor penyebab kematian maternal, sehingga angka kematian maternal dapat diturunkan.

Kehamilan ektopik merupakan suatu keadaan yang dapat membahayakan dan menimbulkan kegawatan pada penderita. Hal tersebut terutama berhubungan dengan komplikasi perdarahan yang dapat menimbulkan syok bahkan kematian

I.3. Tujuan Penulisan

Dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan para dokter umum dapat melakukan diagnosis yang tepat dan cepat terhadap kehamilan ektopik, sehingga dapat dilakukan penanganan yang optimal, dan mengetahui saat yang tepat untuk merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih lengkap.

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

I.4. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Dapat mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang diagnosis dan penatalaksanaan kehamilan ektopik terganggu.
2. Dapat memahami faktor-faktor risiko kehamilan ektopik, sehingga dapat dikenali diagnosis seawal mungkin.
3. Agar bisa memberikan kejelasan tentang kehamilan ektopik bagi yang keberaptingan baik tenaga medis, peramedis, dan non medis